

BAB III

PROFIL KITAB UQUUDUL JUMAAN DAN TANBIH KARYA SYEKH ABDULLAH MUBARROK BIN NUR MUHAMMAD

A. Biografi Syekh Abdullah Mubarrok Bin Nur Muhammad

Mursyid berarti pengajar, penunjuk, pemberi contoh kepada para murid pengamal thariqah.¹ Tarekat adalah jalan atau metode khusus untuk mencapai tujuan spiritual.² Syekh Abdullah Mubarok Bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) adalah Guru Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang memiliki seorang Ibu bernama Emah dan seorang Ayah yang bernama Raden Nur Muhammad. Beliau abah Sepuh lahir di Desa Cicalung Bojongbenteng Pagerageung Tasikmalaya. pada tahun 1836.

Syekh Abdullah Mubarok Bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) berguru kepada Syekh Tolhah untuk belajar ilmu tasawuf selama 23 tahun di Kalisapu Cirebon selain itu beliau abah Sepuh juga belajar kepada Syekh Cholil di Bangkalan Madura.

Di kota Bandung Syekh Abdullah Mubarrok Bin Nur Muhammad menempuh pendidikan di sebuah pesanteren di Sukamiskin. Hobi Abah Sepuh banyak sekali yaitu menjala ikan, berburu, menyumpit burung, bertani dan beliau rajin mengaji.

¹ Dr. M. Solihin, M.Ag. & Drs. Rosihon Anwar, M.Ag., *Kamus Tasawuf*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 151.

² Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyyah di Pulau Jawa*, 47.

Syekh Abdullah Mubarrok Bin Nur Muhammad memiliki seorang guru yang bernama Syekh Tolhah di Pesantren Begong, Kalisapu, Cirebon. Abah Sepuh berguru kepada Syekh Tolhah berawal dari sebuah mimpi. Beliau bermimpi melihat seorang Syekh di Cirebon. Mimpi itu terjadi ketika beliau sedang berziarah ke makam seorang waliyullah Syekh Abdul Muhyi Pamijahan. Jarak makam itu dengan kota Tasikmalaya adalah 50 koilometer.

Selain berguru dengan Syekh di Cirebon. Syekh Abdullah Mubarrok Bin Nur Muhammad juga berguru kepada Syekh Kholil Bangkalan Madura. Mbah Kholil adalah seorang waliyullah yang terkenal. Banyak ilmu yang Abah Sepuh dapatkan dari Syekh Kholil salah satunya adalah yang sering dibaca oleh ikwan TQN Ponpes Suryalaya yaitu Shalawat Hasimiyah

Talqin adalah janji setia seorang murid kepada gurunya, bahwa ia akan mengikuti apa pun yang diperintahkan oleh sang guru, tanpa “reserve”³. Abah Sepuh pernah ditalqin oleh Syekh Abdul Karim Banten Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah. Namun Syekh Tolhah yang secara kontinyu mengajarkan ilmu tasawufnya.

Surya artinya matahari sedangkan laya artinya terbit. Suryalaya artinya matahari terbit adalah nama pondok untuk kelompok kecil pengajian yang didirikan Syekh Abdullah Mubarok Bin Nur Muhammad Pada tahun 1890,. Saat itu usia beliau 54 tahun. Abah Sepuh sudah kembali ke tanah kelahirannya, Tasikmalaya, dan membentuk kelompok pengajian pada usia 54 tahun.

³ Ahmad Najib Burhani, Tarekat tanpa Tarekat,37.

Rintangan dari colonial Belanda sempat membuat Syekh Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) menjadi bimbang tapi berkat dorongan dan motivasi dari syekh tolhah Abah Sepuh berhasil mendirikan Pondok Pesantren Suryalaya.

Syekh Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) memiliki putri yang bernama H. Sukanah yang kemudian dinikahkan dengan putra Syekh Tolhah yang bernama Raden H.K. Munadi

Abah Sepuh pernah menjadi penasihat Bupati Bandung, Bupati Ciamis, dan Bupati Tasikmalaya mulai tahun 1910-1930 dalam arena politik praktis. Kemudian pada masa kemerdekaan tahun 1945-1949 Abah Sepuh mendapat amanah menjadi penasihat bagi Tentara Indonesia.

Syekh Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) memiliki tujuh istri. Siti Sufiah adalah anak dari istri pertama yang bernama Ibu Jubaedah. Siti Sukanah, Muhammad Malik, A. Mahmud Abdullah, H. Sa'adah, Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom), Nur Wasi'ah, Didah Rosidah, dan Siti Sumayah Juhriyah adalah anak dari istri ketiga yang bernama Siti Juhriyah. Noor Anom Mubarak adalah anak dari istri kelima yang bernama Ibu Enok. Istri kedua, keempat, keenam dan ketujuh Abah Sepuh belum dikaruniai anak oleh Allah SWT.

Selama 40 hari di Pamijahan Syekh Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad menjalani laku tirakat dan riyadhah. Yaitu minum air dari tebu atau mentimun dan makan daun-daun tanpa dipetik.

Rawa Lebok pernah dialihfungsikan oleh Bupati Ciamis untuk menjadi lahan pertanian namun ketika para pekerja melaksanakan tugasnya di tempat itu ternyata banyak pekerja yang sakit bahkan ada yang meninggal dunia karena tempat itu sangat angker. Kemudian Bupati Ciamis meminta bantuan kepada seorang waliyullah yang bernama Syekh Abdullah Mubarrok Bin Nur Muhammad. Alhamdulillah berkat karamah beliau akhirnya sudah tidak ada lagi pekerja yang sakit atau meninggal dunia.

Diceritakan Syekh Abdullah Mubarrok Bin Nur Muhammad pernah naik perahu dari pulau Madura menuju ke Cirebon, perahu itu bisa berjalan padahal tidak ada dayung atau layar dalam perahu tersebut. Di sepanjang perjalanan Abah Sepuh membaca Shalawat Bani Hasyim. Ahamdulillah Beliau sampai di Cirebon dalam keadaan selamat. wa Allahu a'lam.

Berikut ini adalah amaliyah yang selalu dilakukan oleh Syekh Abdullah Mubarrok Bin Nur Muhammad

NO	AMALIAH	NO	AMALIAH
1	Mandi Tobat	30	Shalat Syukrul Wudhu
2	Shalat Syukrul Wudhu	31	Shalat Qobliyah Ashar
3	Shalat Tobat	32	Shalat Lidaf,il Bala'
4	Shalat Tahajud	33	Shalat Ashar
5	Shalat Tasbih	34	Dzikir
6	Shalat witr	35	Khataman
7	Dzikir		
		36	Shalat Syukrul Wudhu
8	Shalat Syukrul Wudhu	37	Shalat Qobliyah Maghrib
9	Shalat Fajri	38	Shalat Maghrib

10	Shalat Qabliyah shubuh	39	Dzikir
11	Shalat Lidaf'il Bala'	40	Khataman
12	Shalat Shubuh	41	Shalat Ba'da Maghrib
13	Dzikir	42	Shalat Awwabin
14	Tawajuh	43	Shalat Tobat
		44	Shalat Birrul Walidain
15	Shalat Syukrul Wudhu	45	Shalat Lihifdzil Iman
16	Shalat Isroq	46	Shalat Lisyukri Nikmat
17	Shalat Istiadah		
18	Shalat Istikharah	47	Shalat Syukrul wudhu
19	Shalat Sirullah	48	Shalat Qobliyah Isya'
20	Dzikir	49	Shalat Isya'
		50	Shalat Ba'da Isya'
21	Shalat Syukrul Wudhu	51	Dzikir
22	Shalat Dhuha	52	Shalat Lidaf'il Bala'
23	Shalat Kifarotil Baoli	53	Khataman
24	Dzikir		
		54	Shalat Syukrul Wudhu
25	Shalat Syukrul Wudhu	55	Shalat Mutlaq
26	Shalat Qobliyah Dhuhur	56	Shalat Istikharah
27	Shalat Dhuhur	57	Shalat Hajat
28	Dzikir	58	Dzikir
29	Shalat Ba'da Dhuhur		

B. Profil Kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih

Uquudul Jumaan artinya rangkaian mutiara. Tanbih artinya Peringatan. Kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih adalah kitab kecil yang yang berisi akhlak dan amaliyah wajib oleh ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya untuk mendekatkan diri kepada Allah., karya Syekh KH. Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad.

Mutiara yang terkandung dalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih antara lain adalah Akhlak kepada Allah seperti bertobat dan mengingat Allah. Akhlak kepada sesama seperti tolong-menolong dan lain-lain.

Pada tanggal 13 Februari 1956 Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad memberi wasiat kepada puteranya yang bernama Syekh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin sebuah naskah Tanbih untuk seluruh ikhwan dan akhwat Thoriqat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah

“Ilahii anta Maqshudi wa ridlaka mathlubi a'tini mahabbataka wa ma'rifataka” artinya “Wahai Tuhanku hanya kepada Engkaulah tujuanku dan keridlaan-Mulah yang aku cari, anugerahkanlah aku kemampuan untuk mencintai-Mu dan makrifat keadaMu”).⁴ Itu adalah kalimat dalam kitab Uqudul Jumaan dan Tanbih yang selalu diucapkan oleh ikhwan dan akhwat Pondok Pesantren Suryalaya ketika akan melakukan zikir agar niatnya tidak kemana-mana akan tetapi niatnya berzikir adalah hanya mengharapkahn ridha Allah SWT.

Isi/kandungan/pesan dari doa ini adalah pertama, Untuk mendekatkan diri kepada Allah agar tidak ada lagi hijab yang menghalangi dia dengan Allah. Kedua, untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah maksudnya dalam setiap perbuatan selalu menaati perintah Allah dan menjauhi laranganNya. ketiga, mencintai Allah dan semakin mengenal Allah melalui hatinya.

Bijaksana, sikap jujur baik lahir maupun batin, serta mampu melakukan suatu perbuatan dengan tenang dan tepat adalah buah hasil dari cinta kepada Allah atau mahabbah. Setelah mencapai tingkatan mahabbah barulah akan membias 99 asma Allah ke dalam hati manusia. Salah satunya adalah Ar-Rahim yaitu perasaan menyayangi terhadap semua makhluk.

⁴ A. Shohibulwafa Tajul 'Arifin, '*Uqudul al-Juman*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1999), 23

Ciri-ciri seorang mursyid adalah banyak melakukan shalat, dermawan, puasa, sedikit makan dan tidur, sabar, pintar dan tidak tertarik oleh kenikmatan dunia. Mursyid yang kamil mukamil itu jarang ditemukan, ia selalu meneladani akhlak Rasulullah SAW. Beliau adalah seorang Wali Allah yang secara silsilah mendapat amanah dari baginda Rasulullah SAW.

Kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih Mursyid TQN Suryalaya memberikan penegasan dan pemahaman melalui pendidikan sufistiknya kepada seluruh Ikhwan TQN tentang upaya untuk melakukan hubungan yang ideal antara sesama manusia dengan sosial yang diperoleh melalui kesucian hatinya yang bermuara pada keempat unsur setatus individu di dalam bermasyarakat sebagaimana berikut;

Ada empat unsur penting dalam hati manusia yang bersih dalam melakukan habbluminannas dari hasil pendidikan sufistik yang terkandung dalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih yaitu:

Melalui kesucian hatinya seluruh ikhwan TQN memperoleh pendidikan tasawuf, mereka semakin paham dan mengerti tentang ilmu sufi, habbluminallah dan habbluminannas, Isi pokok amanah yang dibuat oleh Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad dalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih adalah sebagai berikut: Pertama, Setiap orang memiliki status dan maqam sendiri untuk itu setiap orang wajib menunjukkan rasa hormatnya sesuai dengan maqam dan status tersebut. Kedua, Hindari sikap saling menghasut, berkelahi, su'udzon akan tetapi peliharalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Ketiga, Bersikaplah lemah-lembut terhadap fakir miskin, jangan sombong dan jagalah perasaannya agar mereka senang dan gembira hatinya. Keempat, Ikut berempati

terhadap fakir miskin dengan cara memberikan sebagian harta yang kita miliki karena mereka menjadi fakir miskin itu bukanlah kehendak diri mereka sendiri.

Di dalam naskah *Tanbih* banyak sekali nilai-nilai sufistik yang terkandung di dalamnya oleh karena itu putra Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad yang bernama Syekh KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin menganjurkan agar para ikhwan dan akhwat TQN Pondok Pesantren Suryalaya wajib menaati nilai-nilai tersebut. Sehingga akan tercipta rasa simpati, empati kepada seluruh lapisan masyarakat.

C. Isi Kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih

1. Tanbih

Syaikh Abdullah Mubarok bin Nur Muhammad. Telah memberikan wasiat kepada para ikhwan dan akhwat TQN Suryalaya. yaitu berupa *Tanbih*. Berikut isi naskah *Tanbih*⁵: “Semoga ada dalam kebahagiaan, dikaruniai Allah Subhanahu Wata’ala kebahagiaan kekal dan abadi. Semoga tak akan timbul keretakan di lingkungan kita sekalian.

Pun Pula Semoga Pimpinan Negara bertambah kemuliaan dan keagungannya supaya dapat melindungi dan membimbing seluruh rakyat dalam keadaan aman, adil, dan makmur dhohir maupun bathin.

Pun Kami, tempat orang bertanya tentang Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah, menghaturkan dengan tulus ikhlas wasiat kepada segenap

⁵ Syekh KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin, *Uquudul Jumaan*, Pondok Pesantren Suryalaya. 3

murid-murid, "Berhati-hatilah dalam segala hal jangan sampai berbuat yang bertentangan dengan peraturan agama maupun negara." Taatilah keduanya sepantasnya, demikianlah sikap manusia yang tetap dalam keimanan, tegasnya dapat mewujudkan kerelaan terhadap Hadlirat Illahi Robbi yang membuktikan perintah dalam agama maupun negara."

"Insyafilah hai murid-murid sekalian, janganlah terpaut oleh bujukan nafsu, terpengaruh oleh godaan setan, waspadalah akan jalan penyelewengan terhadap perintah agama maupun negara, agar dapat meneliti diri, jangan sampai tertarik oleh bisikan iblis yang selalu menyelinap dalam hati sanubari kita."

Lebih baik buktikan kebajikan yang timbul dari kesucian:

1. Terhadap orang-orang yang lebih tinggi daripada kita, baik dlohir maupun batin, harus kita hormati, begitulah seharusnya hidup rukun dan saling menghargai.
2. Terhadap sesama yang sederajat dengan kita dalam segala-galanya, jangan sampai terjadi persengketaan, sebaliknya harus bersikap rendah hati, bergotong royong dalam melaksanakan perintah agama maupun negara, jangan sampai terjadi perselisihan dan persengketaan, kalau-kalau kita terkena firman-Nya "Adzabun Alim", yang berarti duka-nestapa untuk selama-lamanya dari dunia sampai dengan akhirat (badan payah hati susah).

3. Terhadap orang-orang yang keadaannya di bawah kita, janganlah hendak menghinakannya atau berbuat tidak senonoh, bersikap angkuh, sebaliknya harus belas kasihan dengan kesadaran, agar mereka merasa senang dan gembira hatinya, jangan sampai merasa takut dan liar, bagaikan tersayat hatinya, sebaliknya harus dituntun dibimbing dengan nasehat yang lemah-lembut yang akan memberi keinsyafan dalam menginjak jalan kebaikan.
4. Terhadap fakir-miskin, harus kasih sayang, ramah tamah serta bermanis budi, bersikap murah tangan, mencerminkan bahwa hati kita sadar. Coba rasakan diri kita pribadi, betapa pedihnya jika dalam keadaan kekurangan, oleh karena itu janganlah acuh tak acuh, hanya diri sendirilah yang senang, karena mereka jadi fakir-miskin itu bukannya kehendak sendiri, namun itulah kodrat Tuhan.

Demikianlah sesungguhnya sikap manusia yang penuh kesadaran, meskipun terhadap orang-orang asing karena mereka itu masih keturunan Nabi Adam a. s. mengingat ayat 70 Surat Irsu:

“Sangat kami mulyakan keturunan Adam dan kami sebarkan segala yang berada di darat dan di lautan, juga kami mengutamakan mereka lebih utama dai makhluk lainnya.”

Kesimpulan dari ayat ini, bahwa kita sekalian seharusnya saling harga menghargai, jangan timbul kekecewaan, mengingat Surat Al-Maidah:

“Hendaklah tolong menolong dengan sesama dalam melaksanakan kebijakan dan ketaqwaan dengan sungguh-sungguh terhadap agama maupun negara, sebaliknya janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan terhadap perintah agama maupun negara”.

Adapun soal keagamaan, itu terserah agama masing-masing, mengingat Surat Al-Kafirun ayat 6: ”Agamamu untuk kamu, agamaku untuk aku”,

Maksudnya jangan terjadi perselisihan, wajiblah kita hidup rukun dan damai, saling harga menghargai, tetapi janganlah sekali-kali ikut campur.

Cobalah renungkan pepatah leluhur kita: “Hendaklah kita bersikap budiman, tertib dan damai, andaikan tidak demikian, pasti sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tak berguna”. Karena yang menyebabkan penderitaan diri pribadi itu adalah akibat dari amal perbuatan diri sendiri.

Dalam surat An-Nahli ayat 112 diterangkan bahwa:

“Tuhan yang Maha Esa telah memberikan contoh, yakni tempat maupun kampung, desa maupun negara yang dahulunya aman dan tenteram, gemah ripah loh jinawi, namun penduduknya/penghuninya mengingkari nikmat-nikmat Allah, maka lalu berkecamuklah bencana kelaparan, penderitaan dan ketakutan yang disebabkan sikap dan perbuatan mereka sendiri”.

Oleh karena itu, hendaklah segenap murid-murid bertindak teliti dalam segala jalan yang ditempuh, guna kebaikan dlohir-bathin, dunia maupun akhirat, supaya hati tenteram, jasad nyaman, jangan sekali-kali

timbul persengketaan, tidak lain tujuannya “ Budi Utama-Jasmani Sempurna “ (Cageur-Bageur).

Tiada lain amalan kita, Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah, amalkan sebaik-baiknya guna mencapai segala kebaikan, menjauhi segala kejahatan dhohir bathin yang bertalian dengan jasmani maupun rohani, yang selalu diselimuti bujukan nafsu, digoda oleh perdaya syetan.

Wasiat ini harus dilaksanakan dengan seksama oleh segenap murid-murid agar supaya mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Amin.

2. Zikir

Thariqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mengamalkan zikir jahar dan zikir khofi dan juga amalan yang lainnya misal khataman, tahlil dan shalat sunnah, namun sebelum mengamalkan zikir seorang murid wajib ikut talqin terlebih dahulu.

Talqin asal kata dari laqqana, yulaqqinu, talqiinan, artinya menuntun atau tuntunan. Dan merupakan peringatan/tuntunan guru kepada muridnya yang harus diikuti dengan seksama.⁶

Talqin itu peringatan guru kepada murid, sedang bai’at yang juga dinamakan ‘ahad adalah sanggup dan setia murid dihadapan gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebajikan yang diperintahkan.⁷

⁶ H.M.A. Sodikin Fakhri, *Dialog Tentang Ajaran Thariqat Qadiriyyah Naqsabandiyah*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 1992)42

⁷Shohibul Wafa Tadjul Arifin, *Miftahus Shudur*, (Surabaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1975)21

Didalam talqin ada perjanjian antara murid dan guru. Sebenarnya perjanjian ini sudah ada sebelum manusia lahir ke dunia yaitu saat kita ditanya oleh Allah SWT tentang nama Tuhan kemudian ruh kita menjawab Allah. Jadi setiap manusia sudah mengakui bahwa Tuhan kita semua adalah Allah tapi begitu manusia dilahirkan ke dunia ia sudah terpengaruh oleh keluarga dan lingkungan yang kadang-kadang menyebabkan ia lupa tentang Tuhannya adalah Allah. Oleh karena itu di dalam talqin ini Guru mengingatkan bahwa kita harus kembali mengakui dan menyembah Tuhan yang sebenarnya yakni Allah SWT.

Dalam hal ini Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ
وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا
بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

Inna Allaha ishtara mina almuminiina anfusahum waamwalahum bianna lahumu aljannata yuqatiluuna fii sabiili Allahi fayaqtuluuna wayuqtaluuna waAAdan AAalayhi haqqan fii alttawrati waalinjiili waalqurani waman awfa biAAahdihi mina Allahi faistabshiruu bibayAAikum allathii bayaAAatum bihi wathalika huwa alfawzu alAAathiimu

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu

lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar”. (QS. At-Taubat: 111)⁸

Jadi seorang murid dianggap setia setelah di bai’at oleh gurunya.

Sebagaimana dalam firman-Nya QS. Al-Fath : 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسِيئَتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Innallathiina yubayiuunaka innama yubayiuunallaha yadullahi fawqa aydiihim faman nakatha fainnama yankuthu ala nafsihi waman awfa bima aahada alayhullaha fasayutihi ajran Aathiiman

Artinya “bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah[1396]. tangan Allah di atas tangan mereka[1397], Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar”.⁹

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

Waman kana fii hathihi a’ma fahuwa fiil akhirati a’ma wa adallu sabiilan

Artinya “dan Barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)”.QS. Al-Isra : 72¹⁰

Tanda-tanda orang yang buta adalah orang yang lupa kepada Allah atau tidak berzikir kepada Allah walaupun ia hidup tapi kalau hatinya belum mampu berzikir itulah yang dinamakan buta. Oleh karena itu segera

⁸ Sodikin Fakhri, *Dialog Tentang Ajaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 1992)45

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahan*, (Semarang: Al Wa’ah, 1993)838

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahan*, (Semarang: Al Wa’ah, 1993) 435

tanyakan kepada ahlinya yaitu guru mursyid agar ketika kita shalat, berdiri, berbaring atau sakit kita mampu untuk mengingat Allah secara istiqomah.

Jadi berzikir itu tidak semata-mata melalui lisan saja tapi juga harus diimbangi dengan kekuatan iman. Inilah andalan kita untuk menghadapi sakaratul maut supaya ketika nazak sudah mampu berzikir walaupun di sebelah kanan atau kiri kita tidak ada orang, kita akan tetap mampu berzikir karena sudah terbiasa berzikir saat kondisi masih sehat.

Dengan ditalqin zikir kita akan dapat tuntunan / peringatan. Dengan dasar firman Allah SWT:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Wadzakkir fainnaddhikra tanfa'ul mu'miniina

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang – orang yang beriman.” (QS. Adz-Dzariyah:55)¹¹

Sejak kapan talqin itu terjadi ?

Talqin itu sesungguhnya sudah terjadi semenjak manusia berada dalam alam arwah. Allah berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Waith akhadza rabbuka min banii adama min thahuurihim thurriyyatahum wa ashhadahum ala anfusihim alastu birabbikum qaluu

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993)862

bala shahidna an taquuluu yawmal qiyamati inna kunna an hadza ghafilina

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",¹² QS: Al-A'raf ayat 172.

Setiap manusia pasti sudah pernah mengucapkan janji tauhid jauh sebelum ruh manusia masuk ke Rahim sang Ibu. Janji tauhid itu adalah mengakui tidak ada tuhan selain Allah, hanya Allah yang wajib disembah sebagaimana yang tertulis dalam surah Al A'raf diatas.

Manusia pertama yang menerima talqin zikir ialah Nabi Adam A.S sebagaimana digariskan dalam Al-Qur'an:

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

Fatalaqqā adamu min rabbihi kalimatīn fataba alayhi innahu huwa alttawwaburrahiimu

Artinya: "Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya dan Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang." (QS. Al-Baqarah: 37)¹³

Ilham itu kalimat Thayyibah *Laa Ilaaha Illallaah* yang diajarkan kepada Nabi Adam a.s. Sedangkan Nabi Muhammad Saw. menerima talqin

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993)250

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993)15

zikir di Gua Hira' sesuai dengan wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-2 sebagai berikut:

﴿قُرْأِ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ (١)

﴿خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ﴾ (٢)

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*” (QS. Al-Alaq: 1-2)¹⁴

Yang berhak menjadi guru pembimbing kehidupan lahir dan batin di dunia ini adalah Guru Mursyid. Guru Mursyid dapat melakukan talqin zikir kepada seseorang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setelah di talqin maka akan terjadi proses penanaman cahaya iman sehingga bisa menghasilkan amal shalih.

Talqin dapat dilakukan secara sendiri/munfarid atau berjamaah sebagaimana Nabi menalqin para sahabatnya yang tertulis dalam banyak hadis.

Talqin secara jama'ah, diceritakan oleh Syaddad bin Aus ra.: Pada suatu waktu kami berada di dekat Nabi Saw. Nabi bersabda: Apakah ada diantara kalian orang asing? Saya menjawab “tidak ada”. Lalu Rasulullah menyuruh menutup pintu dan bersabda: “Angkat tanganmu dan ucapkanlah “*Laailaaha Illallah*” seterusnya beliau bersabda: “Segala puji bagi Allah wahai Tuhanku Engkau telah mengutus aku dengan kalimat ini dan engkau telah menjadikan dengan ucapannya karunia surga kepadaku dan bahwa

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993) 1079

Engkau tidak sekali– kali menyalahi janji”. Kemudian beliau bersabda: “Aku sampaikan kabar gembira buat kamu bahwa Allah Swt telah mengampuni dosa – dosa kamu semua.”

Adapun talqin yang dilakukan secara munfarid (perorangan), antara lain diterangkan dalam hadits berikut ini: Sayyidina Ali bertanya kepada Rasulullah: “Ya Rasulullah tunjukilah aku jalan yang paling dekat dan paling mudah kepada Allah dan jalan paling utama yang dapat ditempuh oleh hamba–hamba menuju Allah? Rasulullah bersabda: Hendaklah kamu lakukan dzikrullah secara kontinyu (dawam as-zikr), dan ucapan yang paling utama yang aku lakukan *Laailahailallah*. Jika ditimbang tujuh petala langit dan bumi dalam satu daun timbangan, dan kalimah *Lailahailallah* dalam satu timbangan yang lainnya, maka kalimah *Lailahailallah* akan lebih berat.

Kemudian Rasulullah bersabda: Wahai Ali tidak akan terjadi kiamat jika diatas muka bumi ini masih ada orang yang mengucapkan *Lailahailallah*. Ali bertanya bagaimana cara aku berzikir ya Rasulullah?

Nabi menjawab: pejamkan kedua matamu dan dengar aku mengucapkan tiga kali, kemudian engkau mengucapkan tiga kali pula, sedang aku mendengarkannya. Maka berkatalah Rasulullah *Lailahailallah* tiga kali sedang kedua matanya dipejamkan, dan suaranya dikeraskan. Ali

mendengarnya. Kemudian Ali ra. mengucapkan *Lailahaillallah* tiga kali, dan Nabi mendengarkannya.¹⁵

Proses talqin tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan suci, murid duduk menghadap mursyid dengan penuh kekhusukan, tobat dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada mursyid untuk dibimbing.
- b. Selanjutnya murid bersama-sama dengan mursyid membaca kalimat berikut ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي فُتُوْحَ الْعَارِفِيْنَ : 7x
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى مُحَمَّدٍ نَالِيَّبِي الْهَادِي اِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيْمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمِ 3x
 اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ 3x

- c. Kemudian Syekh atau mursyid mengajarkan dzikir dan selanjutnya murid menirukan:

لا اله الا الله 3x
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ  

- d. Kemudian keduanya membaca shalawat munjilat:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّبُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ
 وَالْاَفَاتِ, وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْحَاجَاتِ, وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ
 السِّيِّئَاتِ, وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا مِنْ اَقْصَى الْعَايَاتِ,
 مِنْ اَقْصَى الْعَايَاتِ, مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.

- e. Kemudian membaca ayat:

¹⁵Shohibul Wafa Tadjul Arifin, *Miftahus Shudur*, (Surabaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesatren Suryalaya, 1975)21-23

اعوذ با الله من الشيطان الرجيم بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ اِنَّ الَّذِیْنَ
یُبٰیعُوْنَكَ اِنَّمَا یُبٰیعُوْنَ اللّٰهَ یدَاللّٰهَ فَوْقَ اَیْدِیْهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَاِنَّمَا یُنْكَثُ عَلٰی
نَفْسِهٖ وَمَنْ اَوْفٰی بِمَا عٰهَدَ عَلَیْهِ اللّٰهَ فَسَوِّیْتِنِیْهِ اَجْرًا عَظِیْمًا.

f. Kemudian mengirim doa al-Fatihah kepada: Rasulullah SAW, para
masyayikh ahl silsila al- Qadiriya Wan Naqsyabandiyah.

g. Kemudian Syekh atau mursyid berdoa untuk muridnya.

h. Kemudian mursyid memberikan tawajjuh kepada murid.

Tawajjuh ini dilaksanakan dengan cara memejamkan kedua mata rapat-rapat, dengan menyentuhkan lidah ke langit–langit mulut dan menyebut nama allah (Allah-Allah) dalam hati sebanyak-banyaknya dengan dikonsentrasikan (difokuskan) ke hati sanubari. Demikian murid melaksanakan hal yang serupa.

Setelah ditalqin barulah murid mengamalkan zikir setiap selesai melaksanakan shalat fardhu. Adapun bunyi amaliyah zikir yang tertulis di dalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
اِلٰی حَضْرَةِ النَّبِیِّ الْمُصْطَفٰی مُحَمَّدٍ صَلَّی اللّٰهُ عَلَیْهِ وَسَلَّمَ وَعَلٰی اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ وَاَزْوَاجِهٖ
وَدُرِّیَّتِهٖ وَاَهْلِ بَیْتِهٖ اَجْمَعِیْنَ شَیْئٌ لِّلّٰهِ لَهْمُ الْفَاتِحَةِ
اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَفُوْرَ الرَّحِیْمَ x 3
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلَّمَ
اَلْهٰی اَنْتَ مَفْصُوْدِیْ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِیْ اَعْطِنِیْ مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ
لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ x 3

Kemudian dzikir sebanyak 165 kali atau lebih

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّی اللّٰهُ عَلَیْهِ وَسَلَّمَ
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَقَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتُرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْعَالِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَوْتِ إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السُّلْسَلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّفْسَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانَ الْأَوْلِيَاءِ غَوْثِ الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ أَسِيدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ خَاطِبِ شَمْبَاسِ ابْنِ عَبْدِ الْعَقَّارِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَلْحَةَ كَالِيسَا فَوْزِ بُونِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بِنْتَنَ وَحَضْرَةَ شَيْخِنَا الْمُكْرَمِ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سُلْسَلَتِهِمْ وَالْأَخْدِينَ عَنْهُمْ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ x 1

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَلِكُلِّ قَبِيلَةٍ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ x 3

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

3. Khataman

Bacaan khataman dalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih adalah

sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَإِلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوتِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَإِلَى رُوحِ آبَائِنَا أَدَمَ وَأُمَّنَا حَوَاءَ وَمَاتَنَا سَلِّ بَيْنَهُمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ. x 1

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوْلَانَا وَأَيْمَتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُو عُمَانَ وَعَلِيٍّ وَبِقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالْقَرَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَيْمَةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَمُقَلِّدِيهِمْ فِي الدِّينِ وَالْعُلَمَاءِ الرَّاشِدِينَ وَالْقُرَّاءِ الْمُخْلِصِينَ وَأَهْلِ التَّفْسِيرِ وَالْمُحَدِّثِينَ وَالْقُرَّاءِ الْمُخْلِصِينَ وَأَهْلِ التَّفْسِيرِ وَالْمُحَدِّثِينَ وَسَادَاتِ لُصُوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ وَإِلَى أَرْوَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهِ إِلَى شِمَالِهَا شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السُّلْسَلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّفْسَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانَ الْأَوْلِيَاءِ غَوْثِ الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ أَسِيدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ الْكَرْخِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ سِرِّ السَّقَطِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ

حَبِيبِ الْعَجَمِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ حَسَنَ البَصْرِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ جَعْفَرَ الصَّادِقِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ
يُوسُفَ الهَمْدَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ يُوسُفَ الهَمْدَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي يَزِيدَ البُسْطَامِيِّ وَالسَّيِّدِ
الشَّيْخِ شَاهِ بهَاءِ الدِّينِ النَّفْسَبَنْدِيِّ وَحَضْرَةَ إِمَامِ الرَّبَّانِيِّ وَحَضْرَةَ شَيْخِنَا المَكْرَمِ وَأَصُو لَهُمْ
وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلَ سُلْسَلَتِهِمْ وَالْأَخْذِينَ عَنْهُمْ شَيْئُ اللهِ لَهُمُ الفَاتِحَةُ.
ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الدِّينِا وَوَالِدِيكُمْ وَمَشَايخِنَا وَمَشَايخِكُمْ وَأُمَمَاتِنَا وَأُمَمَاتِكُمْ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ
لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَاسْتَوْصَانَا وَقَلَدْنَا عِنْدَكَ بِدُعَاءِ الخَيْرِ شَيْئُ اللهِ لَهُمُ الفَاتِحَةُ.
ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ المُؤْمِنِينَ وَالمُؤْمِنَاتِ وَالمُسْلِمِينَ وَالمُسْلِمَاتِ الأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالأَمْوَاتِ مِنْ
مَشَارِقِ الأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافٍ إِلَى قَافٍ مِنْ وُلْدِ أَدَمَ إِلَى يَوْمِ
القِيَامَةِ شَيْئُ اللهِ لَهُمُ الفَاتِحَةُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100x

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ - وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزْرَكَ - الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ - وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ -
فَإِنَّ مَعَ العُسْرِ يُسْرًا - إِنَّ مَعَ العُسْرِ يُسْرًا - فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ

80 x

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ - اللهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ 500 x

إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ بَا قِرِ الفَاتِحَةَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الحَاجَاتِ 100 x

اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ المُهَمَّاتِ 100 x

اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ البَلِيَّاتِ 100 x

اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ 100 x

اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الأَمْرَاضِ 100 x

اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ 100 x

اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ 100 x

إِلَى حَضْرَةِ الإِمَامِ حَوَاجِكُنِ الفَاتِحَةَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

لأَحْوَالٍ وَأَلْفُوهُ إِلَّا بِاللهِ العَظِيمِ 100 x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

إِلَى حَضْرَةِ الإِمَامِ الرَّبَّانِ الفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الفَلَقِ - مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ - وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي

العُقَدِ - وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

أَسْتَغْفِرُ اللهُ العَظِيمِ الَّذِي لِأَلِلهِ إِلا هُوَ الحَيُّ القَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ 100 x

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ - مَلِكِ النَّاسِ - إِلِهِ النَّاسِ - مِنْ شَرِّ الوَسْوَاسِ الخَنَّاسِ - الَّذِي يُوسِّسُ

فِي صُدُورِ النَّاسِ

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُطَهَّرِ الفَاتِحَةَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ 500 x
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x
 إِلَى حَضْرَةِ الشَّيِّ عِبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِ الْفَاتِحَةِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x
 نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ 500 x
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x
 إِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمُكَرَّمِ الْفَاتِحَةِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x
 يَا خَفِيَّ اللَّطْفِ أَدْرِكْنِي بِلُطْفِكَ الْخَفِيِّ 500x
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x
 إِلَى حَضْرَةِ الْإِمَامِ خَوَاجَةِ النَّقْشَبَنْدِيَّةِ الْفَاتِحَةِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x
 لَا إِلَهَ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ 500 x
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x
 إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُعْصُومِ الْفَاتِحَةِ
 إِلَهِي أَنْتَ مَفْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي 3 x
 أَعْطِنِي مُحِبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ يَا لَطِيفُ 16641 x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا لَطِيفُ 3 x يَا مَنْ وَسِعَ لُطْفُهُ أَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ نَسْأَلُكَ بِخَفِيِّ خَفِيِّ لُطْفِكَ الْخَفِيِّ أَنْ
 تُخَفِّبَنَا فِي خَفِيِّ خَفِيِّ لُطْفِكَ الْخَفِيِّ إِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ
 وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا قَوِيَّ يَا عَزِيزُ يَا مُعِينُ
 بِفُؤْتِكَ وَعِزَّتِكَ يَا مَنِيبُ أَنْ تَكُونَ لَنَا عَوْنًا وَمُعِينًا فِي جَمِيعِ الْأَقْوَالِ وَالْأَحْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَحَمِيعِ
 مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرَاتِ وَأَنْ تَدْفَعَ عَنَّا كُلَّ شَرٍّ وَنِقْمَةٍ وَمِحْنَةٍ قَدِ اسْتَحَقَّيْنَاهَا مِنْ غَفْلَتِنَا
 وَدُنُوِّ بِنَا فَأَنَّكَ أَنْتَ الْعُفُورُ الرَّحِيمُ وَقَدْفُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ. اللَّهُمَّ بِحَقِّ مَنْ لَطَّفْتَ
 بِهِ وَوَجَّهْتَهُ عِنْدَكَ وَجَعَلْتَ اللَّطْفَ الْخَفِيَّ تَابِعَالَهُ حَيْثُ تَوَجَّهَ نَسْأَلُكَ أَنْ تُوجِّهَنَا عِنْدَكَ وَأَنْ
 تُخَفِّبَنَا بِلُطْفِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Diantara manfaat dan keutamaan majelis khotaman tersebut antara lain :

- 1) Mengamankan perkara yang mengawatirkan
- 2) Mempermudah berhasilnya hajat dan cita-cita
- 3) Menaikkan tingkatan spiritual
- 4) Meningkatkan derajat baik di dunia maupun di akhirat

- 5) Menambah istiqomah dalam beribadah dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang husnul khotimah.¹⁶

¹⁶ Kharisudin Aqib, *Alhikmah*, (Surabaya:Dunia ilmu,2000)32